

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2020, berikut daftar perusahaan sampel pada penelitian ini.

Tabel 4.1.

Daftar Perusahaan Sampel

Nomor	Kode	Nama Perusahaan
1	JGLE	PT Graha Andrasenta Propertindo Tbk.
2	MARI	PT Mahaka Radio Integra Tbk.
3	ABBA	PT Mahaka Media Tbk
4	TRIO	PT. Trikonsel Oke Tbk
5	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk
6	DPUM	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk.
7	APEX	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk
8	CNKO	PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk
9	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk
10	CASS	PT Cardig Aero Services Tbk
11	GMFI	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
12	MDRN	PT Modern Internasional Tbk
13	TIRA	PT Tira Austenite Tbk
14	TRIL	PT. Triwira Insanlestari Tbk

Nomor	Kode	Nama Perusahaan
15	MMLP	PT Mega Manunggal Property Tbk.
16	ARMY	PT Armidian Karyatama Tbk
17	CPRI	PT Capri Nusa Satu Properti Tbk.
18	POLI	PT Pollux Investasi Internasional Tbk
19	POLL	PT Pollux Properti Indonesia Tbk
20	CMPP	PT AirAsia Indonesia Tbk
21	DEAL	PT Dewata Freightinternational Tbk.
22	GIAA	PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Analisis Deskriptif

Tabel 4.2 .

Hasil Uji Analisis Deskriptif

Nama Variabel	Jumlah Sampel (N)	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total Aset	56	25,57	32,65	28,0214	1,60750
Profitabilitas	56	-0,79	0,61	-0,0639	0,22879
Solvabilitas	56	-6,55	6,73	0,0859	2,72240
Audit Delay	56	1,64	2,74	2,1855	0,21098

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menggambarkan deskriptif variabel-variabel secara statistik dalam penelitian ini. Minimum adalah nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan, maksimum adalah nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan, mean adalah nilai rata-rata dari keseluruhan data, sementara standar deviasi adalah akar dari

jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi banyaknya data. Pada tabel 4.2 menunjukkan deskriptif penelitian dengan jumlah data sebanyak 56 sampel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Total Aset

Total Aset mempunyai nilai mean sebesar 28,0214 dan standar deviasi (std devition) sebesar 1,60750. nilai minimum selama periode pengamatan yaitu sebesar -25,57. Sedangkan nilai maksimum pada periode pengamatan yaitu sebesar 32,65.

2. Profitabilitas

Profitabilitas mempunyai nilai mean sebesar -0,0639 dan standar deviasi (std devition) sebesar 0,22879. nilai minimum selama periode pengamatan yaitu sebesar -0,79. Sedangkan nilai maksimum pada periode pengamatan yaitu sebesar 0,61.

3. Solvabilitas

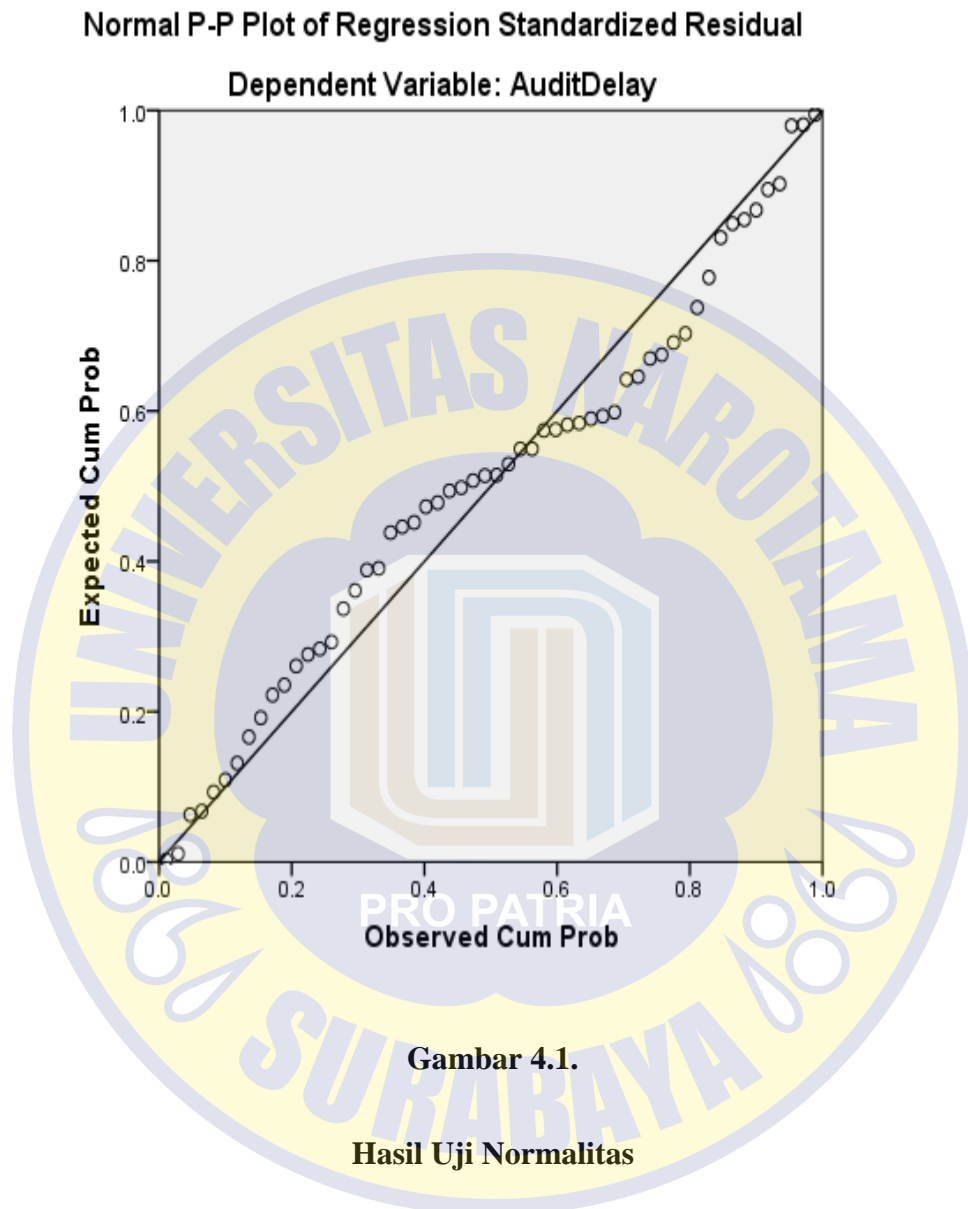
Solvabilitas mempunyai nilai mean sebesar 0,0859 dan standar deviasi (std devition) sebesar 2,72240. nilai minimum selama periode pengamatan yaitu sebesar -6,55. Sedangkan nilai maksimum pada periode pengamatan yaitu sebesar 6,73.

4. *Audit Delay*

Audit Delay mempunyai nilai mean sebesar 2,1855 dan standar deviasi (std devition) sebesar 0,21098. nilai minimum selama periode pengamatan yaitu sebesar 1,64. Sedangkan nilai maksimum pada periode pengamatan yaitu sebesar 2,74.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas



Gambar 4.1.

Hasil Uji Normalitas

Dari hasil penelitian diatas, dapat dilihat bahwa data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, berarti menunjukkan pola distribusi yang normal sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas, maka dapat disimpulkan bahwa data normal

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3.

Hasil Uji Multikolinearitas

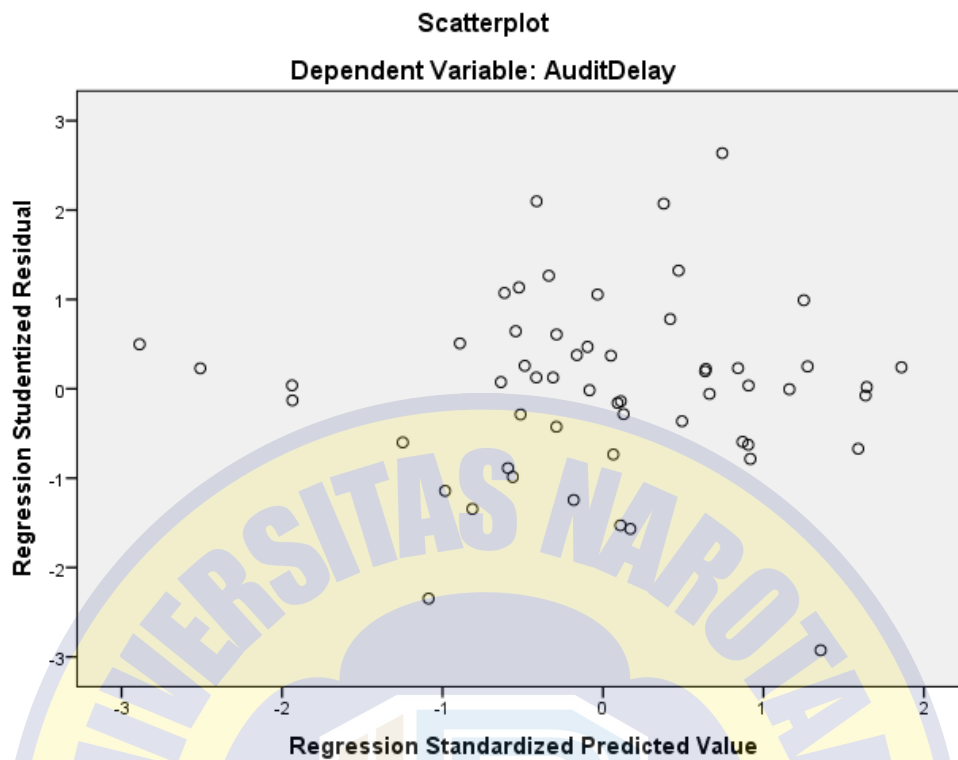
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.090	.435		7.103	.000		
1 Total Aset	-.032	.015	-.248	-2.100	.041	.987	1.014
Profitabilitas	-.136	.113	-.148	-1.201	.235	.905	1.105
Solvabilitas	-.030	.009	-.389	-3.180	.002	.914	1.094

a. Dependent Variable: Audit Delay

Dari tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak mempunyai masalah multikolinearitas.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.2.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa titik-titik ini menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y jadi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Sarjono dan Julianita, 2011:84) jika:

1. Jika nilai DW berada diantara d_U sampai dengan $4-d_U$, koefisien korelasi sama dengan nol. Artinya, tidak terjadi autokorelasi.
2. Jika nilai DW lebih kecil daripada d_L , koefisien korelasi lebih besar daripada nol. Artinya, terjadi autokorelasi yang positif

3. Jika nilai DW lebih besar daripada 4-dL, koefisien korelasi lebih kecil daripada nol.
Artinya, terjadi autokorelasi yang negatif.
4. Jika nilai DW terletak diantara 4-dU dan 4-dL, hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Tabel 4.4.

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.536 ^a	.287	.246	.18319	.287	6.984	3	52	.000	2.264

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Total Aset, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Audit Delay

Nilai DW = 2,264

Nilai dU = 1,420

Nilai dL = 1,724

4-dU = $4 - 1,420 = 2,58$

N = 56

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai durbin-watson sebesar 2,264. hal ini berarti model regresi ini dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi karena nilai durbin watson (DW) berada diantara dU sampai dengan 4-dU.

4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Data yang akan diolah dalam penelitian ini menggunakan model *regresi linier berganda*. Metode regresi dapat digunakan untuk memperlihatkan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.5.

Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.090	.435		7.103	.000		
1 Total Aset	-.032	.015	-.248	-2.100	.041	.987	1.014
Profitabilitas	-.136	.113	-.148	-1.201	.235	.905	1.105
Solvabilitas	-.030	.009	-.389	-3.180	.002	.914	1.094

a. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh persamaan analisis regresi linier berganda yang dihasilkan sebagai berikut :

$$Y = 3,090 - 0,032X_1 - 0,136X_2 - 0,030X_3$$

Penjelasan dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Konstanta (α) = 3,090. Apabila variabel independen yaitu variabel Total Aset, Profitabilitas dan Solvabilitas nilainya adalah 0, maka akan ada pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Audit Delay* sebesar 3,090.

2. Koefisien regresi Total Aset sebesar -0,032. Koefisien yang mempunyai arah negatif artinya ada hubungan tidak searah Total Aset dengan *Audit Delay*.
3. Koefisien regresi Profitabilitas sebesar -0,136. Koefisien yang mempunyai arah negatif artinya ada hubungan tidak searah antara Profitabilitas dengan *Audit Delay*.
4. Koefisien regresi Solvabilitas sebesar -0,030. Koefisien yang mempunyai arah negatif artinya ada hubungan tidak searah antara Solvabilitas dengan *Audit Delay*.

4.2.4 Koefisien Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji dilakukan dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$.

Tabel 4.6.

Hasil Uji t

Variabel Independen	Hasil Signifikansi	Hasil Penelitian
Total Aset	0,041	Berpengaruh dengan tingkat kepercayaan 5%
Profitabilitas	0,235	Tidak Berpengaruh
Solvabilitas	0,002	Berpengaruh dengan tingkat kepercayaan 5%

4.2.5 Koefisien Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel Bebas secara bersama-sama dalam menerangkan variasi variabel terikat. Model regresi dianggap baik, jika tingkat signifikan nilai F (anova) kurang dari 5%.

Tabel 4.7.

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.703	3	.234	6.984	.000 ^b
Residual	1.745	52	.034		
Total	2.448	55			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Total Aset, Profitabilitas

Dari tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa tingkat signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti dalam uji F secara bersama-sama yaitu variabel bebas yaitu Total Aset, Profitabilitas dan Solvabilitas berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu *Audit Delay*.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Total Aset Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian ini dapat ditunjukkan bahwa Total Aset Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*, dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$, Hal ini menunjukkan nilai t lebih besar daripada nilai t -sign ($0,05 > 0,041$). Sehingga hipotesis pertama diterima, Dikarenakan semakin besar total aset yang ada pada perusahaan membuat menurunnya *audit delay* disebabkan Perusahaan yang memiliki skala besar lebih cenderung lebih cepat dalam melaporkan laporan keuangan di perusahaan daripada perusahaan yang memiliki skala yang kecil. Perusahaan yang memiliki skala besar memiliki lebih banyak berbagai sumber informasi dan mampu merekrut karyawan

yang disesuaikan keahlian masing-masing sehingga staffnya lebih handal untuk melakukan pekerjaannya secara professional dan berdampak pada penyelesaian dalam bekerja lebih cepat dan tertata rapi dikarenakan juga mendapatkan tekanan dari manajer serta tekanan eksternal. Auditor akhirnya bisa menjalankan tugasnya lebih cepat sehingga perusahaan dapat mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu, dan perusahaan yang besar memiliki sistem informasi yang lebih canggih, serta memiliki sistem pengendalian internal yang kuat. Sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangannya untuk menjaga image atau citra perusahaan di mata publik.

Hasil ini sesuai teori keagenan yaitu semakin perusahaan memiliki total aset yang baik maka akan memberikan citra yang baik dikarenakan suatu manajemen mampu melakukan pengendalian internal yang baik. Perusahaan yang memiliki total aset lebih banyak maka akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki performa yang baik yang membuat menurunnya *audit delay*.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih, dkk (2021) dan Purnama (2017) yang menyimpulkan pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Tetapi hasil ini bertolak belakang dengan Oviani dan Ratnaningsih (2021) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa total aset perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

4.3.2 Profitabilitas Tidak Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian ini dapat ditunjukkan bahwa Profitabilitas Tidak Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*, dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$, Hal ini menunjukkan nilai t lebih kecil daripada nilai t -sign ($0,05 < 0,235$). Sehingga hipotesis kedua ditolak. Dikarenakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh profitabilitas yang rendah

maupun tinggi tidak memiliki pengaruhnya pada jangka waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Selain itu tuntutan pihak-pihak yang berkepentingan tidak begitu besar sehingga tidak memacu perusahaan untuk mengkomunikasikan laporan keuangan yang diaudit dengan cepat. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Nuryatno (2018) menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Fatmawati (2016) menyimpulkan bahwa proses *audit* perusahaan yang berprofitabilitas rendah tidak berbeda jika dibandingkan proses audit perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi sehingga tidak berpengaruh pada *audit delay*. Tetapi hasil ini bertolak belakang dengan Prahesti dan Utomo (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

4.3.3 Solvabilitas Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian ini dapat ditunjukkan bahwa Solvabilitas Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*, dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$, Hal ini menunjukkan nilai t lebih besar daripada nilai t -sign ($0,05 > 0,002$). Sehingga hipotesis ketiga diterima, Dikarenakan solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik yang berupa hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Suatu perusahaan dikatakan *solvable* apabila suatu perusahaan tersebut mempunyai aset atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang. Ketika perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi, maka *audit delay* yang dilakukan oleh auditor terindikasi semakin lama atau panjang. Mengaudit akun hutang akan memerlukan waktu yang cukup lama karena harus mencari sumber penyebab dari tingginya proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan dan juga membutuhkan banyak waktu dalam mengkonfirmasi pihak-pihak (debtholder) yang terkait dengan perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Sastrawan dan Latrini (2016) dan Sunarsih, dkk (2021) menunjukkan variabel solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Tetapi hasil ini bertolak belakang dengan Fanny, dkk (2019) menunjukkan solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

4.3.4 Total Aset, Profitabilitas dan Solvabilitas Berpengaruh Secara Simultan Terhadap *Audit Delay*.

Hasil penelitian ini dapat ditunjukkan bahwa Total Aset, Profitabilitas dan Solvabilitas Berpengaruh Secara Simultan Terhadap *Audit Delay*, dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$, Hal ini menunjukkan nilai t lebih besar daripada nilai t -sign ($0,05 > 0,000$). Sehingga hipotesis keempat diterima, Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanasari, dkk (2021) menyatakan bahwa secara bersama-sama variabel profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Alfiani dan Nurmala (2020), yang menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*.